**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Informan A Ms. Siti Zubaidah S.Pd., M.Si. (Kepala Sekolah KG and Elementary Kharisma Bangsa School, Tangerang).**
3. **Apa pendapat Bapak/Ibu terkait dengan fungsi produksi dalam pendidikan ?**

**Jawaban :**

“Kalau bicara fungsi produksi dalam pendidikan berarti kan kaitannya dengan *human* ya. Artinya kita sebagai sebuah lembaga pendidikan di mana kita memproduksi para siswa , siswa siswa ini/ manusia manusia ini yang akan kita jadikan lebih baik / product yang lebih baik. Jadi karena berkaitan dengan human berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia, jadi Fungsi daripada kita dalam sebuah lembaga pendidikan dalam memproduksi mereka adalah hal yang paling utama. Karena bagaimanapun juga itu adalah konteks yang akan kita jual. Kalau kita ngomongin sekolah swasta ya konteks yang akan kita jual, sehingga kita harus bisa memastikan bahwa product knowledge yang akan kita tawarkan kepada masyarakat itu betul betul berguna. nah itu kan nanti akan dikeluarkan dalam bentuk visi misi sekolah. Visi sekolah ini akan berkaitan dengan biasanya. Contoh Visi misi sekolah adalah membangun generasi muda yang berkualitas, misalkan yang berakhlak dan memiliki nilai budaya. Nah sebenarnya kan produk berakhlak memiliki nilai budaya generasi muda yang berkualitas ini 3 hal ini kan adalah produksi produk atau output yang akan kita. harapkan dari manusia manusia ini. Nah di situ bagaimana kita memfungsikan atau memamasuk ke dalam 3 hal itu, Bagaimana kita bisa membuat produksi ini sesuai dengan visi misi yang kita sampaikan nanti berkaitan dengan penentuan kurikulum kemudian penentuan subjek pembelajaran yang akan kita masukkan oh ini perlu ini tidak oh yang wajib ini kita ambil ya enggak apa Kemudian pembelajaran kurikuler yang harus kita support apa kemudian intrakurikuler nya apa jadi pendidikan atau pembelajaran tidak hanya fokus pada kurikuler atau pembelajaran secara ini aja mata pelajaran saja tapi juga ko-kurikuler dan intrakurikuler. Kalau kurikuler kan lebih ke ya matematika, fisika, kimia, matematika ipa bahasa Inggris itu kan lebih ke kurikuler kalua ko- kurikuler itu pendampingannya dan ada intrakurikuler. Nah ko-kurikuler itu biasanya lebih berbentuk seperti kegiatan kegiatan yang mendukung atau sebagai penguat daripada kurikuler itu. Misalkan sekolah sedang mempelajari tentang pahlawan misalkan dipelajaran IPS, kemudian anak anak kegiatan ko-kurikuler nya adalah anak kunjungan ke museum, itu adalah Antara kurikuler dan ko-kurikuler. Intra kurikuler nya adalah kegiatan kegiatan lain yang mendukung juga nih dari kedua hal tadi. Jadi kalau ngomongin fungsi produksi adalah sangat Penting karena sebagai inti daripada product knowledge yang akan kita jual gitu.”

1. **Cara apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kualitas produksi dalam pendidikan ?**

**Jawaban :**

“Yang pasti kalau kami kita kan punya sudah punya kerangka produksi yang sudah jelas dengan tadi mengangkat visi misi yang sudah kita punya. Tetapi hal ini tidak memembuat kita sulit juga untuk selalu memperbaiki, Memperbaiki dari *feedback feedback* yang ada dari pengalaman pengalaman yang sudah pernah berjalan itu akan selalu jadi catatan catatan untuk perbaikan ke depan. Nah ini bagian dari cara kami meningkatkan kualitas produksi ini satu yang kedua dengan adanya pelatihan pelatihan terhadap sdm, artinya kita harus mempersiapkan para pelaku pelaku pendidikan di dalam internal yaitu guru, staf dan lain lain. Ini harus kita latih secara secara *kontinu* atau secara berkesinambungan setiap semester kita adakan pelatihan nanti di tengah tengah juga kita suka adakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru kayak misalkan beberapa waktu lalu kita mengadakan pelatihan p3k nya, cara menghadapi anak anak kecelakaan di sekolah misalnya terjadi pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah. Ini kan sebenarnya sesuatu yang tidak ada dalam pemikiran kita sebagai seorang guru itu tidak ada kurikulum dalam pada saat kuliah, tetapi di sebuah sekolah harus itu sebagai bagian dari cara kami meningkatkan kualitas sdm. Karena bagaimanapun juga sebagai seorang guru tidak hanya sekadar mengajar, tapi juga harus bisa menguasai non teknis, non teknis itu bisa berkaitan dengan *how to communicate* *to parents* adalah non teknik. Jadi guru itu tidak hanya sekedar mengajar menyampaikan materi kepada siswanya, tapi juga bagaimana perasaan dia atau bagaimana cara dia berkomunikasi dengan anak supaya materi yang kita berikan itu nyampe itu kan non teknis. Nah itu salah satunya itu jadi lebih ke komunikasi itu nanti ada hal hal lain yang berkaitan dengan non teknis yang harus dikuasai oleh guru gitu lain yang mengajar tadi.”

1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat meyakinkan wali murid bahwa siswa dari sekolah Bapak/Ibu dapat menjadi lulusan yang mampu menghasilkan pemasukan yang baik, baik secara moral dan financial ?

Jawaban :

“Sebenarnya menjual sekolah itu sesuatu yang gampang gampang susah. Karena berbeda dengan pabrik, mau meproduksi sesuatu missal roti sudah ada cetakan sekia, resep sekian yang pasti, dengan durasi pemanggangan, derjatnya sekian itu pasti akan jadi produk yg sama. Sedangkan kita adalah manusia, kita tidak akan bisa menggunakan rumus yang sama untuk mendidik anak-anak. Sehingga sekolah harus pintar meramu product/anak-anak tadi dengan pemahaman bahwa kebutuhan anak itu berbeda-beda.

Dan sesungguhnya orangtua punya hak memilih, kami tidak pernah memaksa orangtua. Karena yang lebih tahu kebutuhan anak orngtua, kami hanya menyampaikan program kami, silahkan mana yang cocok untuk anak anda, jangan paksakan anak anda masuk sekolah kami kalua kami tidak bisa memenuhi kebutuhan anak anda. Contoh ada anak berkebutuhan khusus dengan indikasi ADHD, sedangkan sekolah tidak memiliki sdm atau kualitas guru kita tidak mumpuni untuk mengani anak tersebut maka akan kami sampaikan di awal. Sehingga orangtua tidak berharap lebih.

Cara meyakinkan nya hanya dengan menawarkan program yang sesuai dengan kebutuhan anak tanpa memaksa. Sekolah kami juga memiliki program untuk orangtua dapat mengenal sekolah dengan program yang ditawarkan melalui trial class, open house, kunjungan orangtua setiap hari sabtu, dengan sangat terbuka untuk semua kalangan. Kami paparkan semua mengenai kurikulum, jam pelajaran dll. Kalau pada program ada hal yang tidak sesuai ya tidak akan kami paksa ambil

Contohnya kami pernah menerima anak baru pindahan kelas 4 dengan diagnose autis, namun setelah kami lakukan tes IQ ternyata anak ini memiliki IQ 140 dengan kemampuan potensi special pada matematika yang bisa kami kembangkan. Tapi kami sampaikan bahwa, selain matematika ada mata pelajaran lain yang harus diikuti anak sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban anak, walaupun mungkin tidak harus maksimal hasilnya jadi orangtua tidak kaget kalua nanti nilai di mata pelajaran yang lain rendah. Sehingga orang tua Ketika tahu hal tersebut, tidak akan menuntut kenapa nilai maple yang lain rendah karena sudah tahu potensinya. Tapi kami dari kharima bangsa belum bisa mendiferensiasikan report, missal anak autis dengan yang tidak berbeda. Karena agak sulit, bukan sesuatu yang mudah kami belum sampai di level tersebut. Walaupun mungkin di kurikulum merdeka belajar ininakan arahnya ke sana, tetapi tetap saja pola rapot sama tidak ada spesifikasi khusus.

Jadi kuncinya adalah kami hanya akan menawarkan program kami, lalu kami akan mengobservasikan ke anak cocok atau tidaknya, selebihnya orangtua yang menentukan.Sekolah ibarat warung soto, sesuai selera. Hak setiap orang dengan selera masing-masing untuk memilih mana yang tepat.”

1. Apa pendapat Ibu/Bapak terkait dengan fungsi biaya dalam Pendidikan ?

Jawaban :

“Berbicara tentang biaya ibarat cermin, cermin tergantung bagaimana kita melihat. Bagi orang yang memiliki uang dengan melihat harga mercy maka akan dikatakan murah, orang melihat kijang second bagi orang yang tidak memiliki uang maka itu dianggap mahal.

Sekolah kami bukan sekolah yang komersil, alhamdulillah. Karena menurut kami cukup fair, karena apa yang kita keluarkan mostly kita kembalikan kepada orangtua. Yayasan juga tidak menuntut untuk ada keuntungan dibagi, sehingga sekolah lebih leluasa.

Tk kami murah karena tidak ada Cambridge, walaupun buku yang kita beli menggunakan kurikulum Cambridge, tk juga bukan sekolah spk sehingga kita tidak mau menjual mahal karena dengan spp sekian itu digunakan hanya untuk operasional. Kurikulum internasional diluar Cambridge sendiri tidak menyediakan kurikulum khusus untuk TK saat ini.

Kalua sd sudah spk. Spk adalah sekolah yang harus menggunakan kurikulum internasional sehingga kita harus membayar royalty setiap tahunnya ke Cambridge juga saat kelas 6 ada ujian Cambridge check point. Biaya yang dikeluarkan orangtua sudah include semua. Kegiatan lainnya seperti outing juga sudah termasuk. Kami juga harus membiayai guru asing yang ada di sekolah kami, juga membiayai administrasi dan perizinan tinggal mereka.”

1. Bagaimana Ibu/Bapak memastikan bahwa biaya pendidikan yang dibayarkan oleh siswa dan keluarga mereka sepadan dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah ?

Ya tadi Kembali lagi apa yang orangtua keluarkan akan dia dapatkan dan Kembali lagi ke mereka. Walaupun kita tidak bisa menghitung secara matematis ya, tapi setidaknya anak sudah mendapatkan kualitas Pendidikan dengan 40 JP dikalikan 4 minggu, sudah free club sudah termasuk seragam, buku, kegiatan outing, ceck point dll. Akhirnya dengan hal tersebut orangtua dapat pahami, karena menurut mereka masih make sense. Karena jika di dibandingkan dengan sekolah internasional lain harga Kharisma bangsa termasuk level bawah.